

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Persoalan awal yang sering muncul dari tampilan suatu kata atau Istilah adalah terjadinya salah penafsiran terhadap kata atau istilah tersebut. Oleh karena itu untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah pengertian dan salah persepsi dalam memahami judul diatas, maka akan dijelaskan beberapa Istilah penting yang terdapat dalam judul tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah : kesibukan, keaktifan, kegiatan¹, sedangkan menurut Habib yang dimaksud aktivitas adalah kegiatan bekerja dan kesungguhan berusaha.²

Adapun istilah dakwah, secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yakni dari kata daa'a, ya'du , da'watan yang mempunyai arti seruan, ajakan atau panggilan.

Sedangkan secara Terminologi kata dakwah adalah kegiatan berupa ajakan baik, dalam bentuk lisan tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam rangka untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kolektif agar timbul pada dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap. Penghanyatan serta pengalaman

¹ Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 7.

² Habib, *Kamus Populer* (Yogyakarta. Dian, 1964), hlm 5.

terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.³

Aktivitas dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan Dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul melalui dakwah lisan, dan dakwah melalui tindakan selama tahun 2002. Yang dilakukan secara sadar berencana dan tidak adanya paksaan didalamnya.

2. Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul

Organisasi massa yang dibentuk sebagai realisasi dari transformasi gerakan dakwah yang lebih bisa disukai sebagai organisasi-*Legal formal*- untuk bisa dakwah secara menyeluruh melalui segala bidang baik melalui bidang politik (pemerintahan) maupun sosial. Dan juga memberikan wadah formal bagi sebagian aktivis gerakan dakwah yang selama ini belum terwakili dan belum terorganisir.

Mereka sebelumnya bergerak dikegiatan Dakwah melalui mushola-mushola, masjid-masjid dan kajian keislaman baik itu dilingkungan kampus-kampus atau luar kampus.

Adapun Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul adalah bagian dari gerakan yang dilakukan oleh para kader aktivis dakwah tersebut dan juga sebagai tempat penelitian dalam pembuatan skripsi ini.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dari judul penelitian Aktivitas Dakwah Partai Keadilan Kabupaten

³ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Penganatar Study* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm 64.

Gunungkidul tahun 2002 adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan Aktivitas Dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul tahun 2002 secara menyeluruh melalui dakwah dengan lisan dan dakwah dengan tindakan selama tahun 2002.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.⁴

Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan As Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya.⁵

Pada hakekatnya dakwah islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman. Dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir bersikap dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural, dalam rangka mengusahakan

⁴ Didin Hafinuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta:Gema Insani, 1998) hlm. 76

⁵ Ibid, hlm. 67

terwujudnya ajaran Islam dengan semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu.⁶

Jika dakwah Islamiyah itu diperuntukan bagi seluruh manusia, sedangkan Nabi Muhammad SAW telah tiada, maka dakwah Islamiyah itu tidaklah tuntas dengan wafatnya beliau, melainkan menjadi kewajiban bagi orang-orang setelah beliau, selama bumi masih ada untuk menyebarkan Islam.⁷ Dalam menyebarkan Islam harus tetap menunjukan pada firman Allah SWT yang terdapat pada Al Qur'an surat An Nahl : 125.

أدع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة^{صلى} ووجد لهم بالي هي أحسن^ع
(النحل: ١٢٥)

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik (An Nahl ; 125)"⁸

Firman Allah tersebut memerintahkan supaya kita dalam berdakwah tetap dilandasi oleh kebijaksanaan dan menyampaikan dakwah harus dengan tutur kata yang lembut, lisan yang menarik serta diskusi yang berlangsung dengan baik..

Dengan mempelajari gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Maka Rasul menggunakan lisannya dengan perkataan mulia dan lembut untuk membentuk pribadi-pribadi yang mulia kepada orang yang terdekat seperti

⁶ Ibid, hlm. 67-68.

⁷ Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyah* (Bandung: Rosda Karya, 1994) hlm. 3.

⁸ Departemen Agama RI: *Al Quran dan terjemahnya*, hlm 421.

yang tercatat sebagai orang awal masuk Islam itu, akhirnya memang menjadi tulang punggung gerakan dakwah Rasulullah SAW.

Hal ini mengandung peringatan dan pelajaran bahwa berdakwah harus merujuk pada firman Allah SWT, sehingga mampu menumbuhkan kader-kader muslim yang tangguh, yang pada akhirnya mereka mampu menjadi dinamisator didalam masyarakat.

Dalam kondisi sekarang ini kita menginginkan tumbuhnya pribadi-pribadi muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarganya serta masyarakat. Maka dakwah hendaknya mampu merubah pribadi seseorang dari profil statis dan lemah, menjadi profil yang kokoh kuat, dinamis, kreatif, serta produktif.⁹

Partai Keadilan adalah lembaga formal yang disamping sebagai gerakan politik, ia juga sebagai gerakan dakwah yang dilakukan secara menyeluruh diberbagai bidang kehidupan. Ia juga berdasarkan seluruh aktivitasnya kepada cara pandang menyeluruh dalam mereformasikan kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, hukum, pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Partai Keadilan didirikan tidak bersekutu untuk semata-mata memenuhi ambisi kelompok yang sempit. Sebaliknya Partai Keadilan didirikan sebagai sarana untuk berhimpunya para kativitas gerakan dakwah yang sebelumnya bergerak melalui kajian-kajian Islam yang selama ini telah di lakukan oleh para kadernya sebelum partai ini didirikan .

⁹ Didin Hafinuddin, Op.Cit, hlm. 71.

Dalam perhimpunan para aktivis dakwah ini berusaha untuk mendakwahkan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh baik itu dibidang politik, ekonomi, sosial masyarakat dan lainnya secara menyeluruh dan legal formal.

Dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan cita-cita dan langkah tersebut maka Partai Keadilan mendidik para kader dan simpatisan dengan membangun kekuatan pribadi-pribadi anggotanya, kemudian dilanjutkan pada keluarganya, kemudian bangsa ini. Karena dalam hal ini bila pribadi-pribadi itu baik agamanya maka keluarganya juga akan baik, bila keluarga-keluarga itu baik, maka masyarakat itu akan menjadi baik, dan bila masyarakat itu baik maka bangsa ini pun akan menjadi baik.

Adapun untuk merealisasikan penerapannya itu semua Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul telah melakukan berbagai kegiatan, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain : Kajian-kajian ilmiah keislaman, kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan pendidikan dan lain sebagainya, baik ini untuk parakader dan simpatisan ataupun untuk masyarakat pada umumnya.

Mengenai Partai Keadilan itu sendiri adalah organisasi kemasyarakatan yang didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Juli 1998 kemudian dideklarasikan di halaman masjid Al Azhar Jakarta pada tanggal 9 Agustus 1998.

Sekarang Partai Keadilan telah tersebar di seluruh pelosok tanah air Indonesia dengan dibentuknya Cabang disetiap Propinsi dan Kabupaten di seluruh Indonesia.¹⁰

¹⁰ DPP Partai Keadilan, *Sekilas Partai Keadilan*.(Jakarta,1998) hlm.3

Dari fenomena diatas, ada hal yang menarik bahwa Partai Keadilan tidak hanya mencari kedudukan semata dan mencari masa yang sesaat tetapi lebih lanjut partai keadilan berusaha membentuk kader yang kemudian bisa mendakwahkan melalui pribadi-pribadi sampai pada pemerintahan.

Untuk mendalami lebih lanjut tentang permasalahan tersebut, penulis merumuskan dalam sebuah judul sebagai berikut : “*Aktivitas Dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul tahun 2002*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan faktor-aktor yang melatarbelakangi tersebut diatas maka masalah pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan Aktivitas Dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul dalam bentuk dakwah bil lisan dan Dakwah bil hal selama Tahun 2002.

D. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang kita lakukan sudah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula halnya Aktivitas Dakwah serta hasil-hasilnya yang telah dicapai Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul tahun 2002 baik dalam dakwah melalui lisan dan dakwah melalui tindakan

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Hal itu dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat tidak hanya bagi penelitinya saja namun juga berguna bagi orang lain. Adapun kegunaan dari yang dilakukan ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memperkaya dan memperkuat body of knowlegde dari ilmu dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Disamping secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna secara praktis bagi:

a. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan reference didalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang keilmuan dakwah dan bagi mereka yang mempunyai kepedulian terhadap perkembangan ilmu dakwah di Indonesia.

b. Aktivitas dan Lembaga Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagai para aktivis dan lembaga dakwah didalam melaksanakan tugasnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Organisasi

- a. Organisasi adalah susunan atau gabungan dari usaha beberapa orang yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹
- b. Organisasi adalah sistem usaha kerjasama dari kelompok orang untuk mencapai tujuan.¹²

¹¹ Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam* (Semarang: CV. Ramadhani, 1964) hlm 148.

¹² Sukarno K, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Miswar, 1980) hlm 75.

Dengan berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan bersama, untuk menuju atau mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi itu terjadi atau timbul apabila ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan bersama untuk kepentingan bersama.

1). Unsur-unsur Organisasi

Suatu organisasi ataupun kelompok orang yang mempunyai kegiatan atau kerjasama tersebut mempunyai aturan tertentu yang mengatur jalannya organisasi itu adalah.

- a). Himpunan orang-orang
- b). Kerjasama
- c). Pencapaian tujuan Organisasi¹³

2). Bentuk-bentuk Organisasi

Dalam setiap mekanisme kegiatannya, organisasi-organisasi mempunyai beberapa macam perbedaan struktur organisasi yang secara tidak langsung bentuk struktur organisasi itu akan menjadi corak ciri dari organisasi tersebut.

M. Manulling dalam bukunya organisasi dan Manajemen membagi bentuk-bentuk organisasi ditinjau dari pola hubungan kerja, serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawabnya, maka bentuk struktur organisasi dapat dibedakan sebagai berikut :

¹³ Ibid, htm 77.

- a). Bentuk struktur Organisasi garis
- b). Bentuk struktur Organisasi fungsional
- c). Bentuk struktur Organisasi garis dan staff
- d). Bentuk struktur Organisasi fungsional dan staff¹⁴

Demikian pula Soekarno K, dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar manajemen*” secara umum membagi bentuk organisasi menjadi dua bagian pokok yakni :

- a). Lini (Line)
- b). Staf (Staff)

Tetapi pada bagian lain juga menyebutkan bentuk organisasi itu dengan tambahan :

- a). Lini dan Staf (Line and Staff)
- b). Bentuk Fungsional
- c). Bentuk panitia (Commite)¹⁵

Dengan berbagai bentuk organisasi tersebut diatas bagi suatu lembaga atau organisasi yang akan memilih bentuk maka yang akan digunakan adalah tergantung dengan program dan tujuan organisasi maupun sifat itu sendiri.

3). Tujuan Organisasi

Orang yang mengerjakan suatu kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama itu dapat disebut dinamika organisasi. Apabila melihat

¹⁴ M. Manullung, *Organisasi dan Manajemen* (Yogyakarta, Liberty, 1983) hlm 27.

¹⁵ Sukarno K, *Op.cit* hlm 80.

beberapa definisi organisasi tersebut dibagian depan tersurat bahwa adanya orang yang bergabung dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama itu harus dengan cara melakukan suatu kegiatan.

Di dalam organisasi bila melakukan suatu aktivitas, maka pertama-tama harus jelas apa yang menjadi tujuan dari aktivitas tersebut. Bagi suatu organisasi tujuan itu akan berperan sebagai berikut:

- 1). Pedoman kearah mana organisasi itu akan dibawa.
- 2). Landasan bagi organisasi yang bersangkutan.
- 3). Menentukan macam aktivitas yang akan dilakukan.
- 4). Menentukan program, prosedur, koordinasi, Integrasi, Simplikasi, Sinkronisasi, dan Mekanisme¹⁶
- 5). Fungsi Organisasi dalam suatu kegiatan,

Dalam hal ini organisasi mempunyai dua arti yaitu:

- 1). Organisasi sebagai alat, yaitu organisasi sebagai wadah, sebagai tempat manajemen yang memungkinkan, manajemen yang dapat dikatakan bahwa organisasi sebagai alat adlah organisasi sebagai arti statis, tetap tak bergerak dan bentuk manajemen ini tergantung dari wadahnya.
- 2). Organisasi sbagai fungsi yaitu organisasi dlam arti dinamis (bergerak) yaitu organisasi yang memberikan kemungkinan

¹⁶ M. Manullung, *Op.cit*, hlm 32-33.

manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Organisasi dalam arti dinamis dapat berarti bahwa organisasi itu bergerak mengadakan pembagian kerja.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Organisasi Keagamaan

a. Pengertian Organisasi Keagamaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa organisasi adalah unit sosial (Pengelompokan sosial) yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu. Adapun organisasi keagamaan adalah organisasi yang berdasar pada nilai-nilai dan mempunyai tujuan. Hal ini dikarenakan suatu organisasi keagamaan bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal agama.

Kemudian kaitannya dengan agama, dalam hal ini agama islam, maka agama disini dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Lebih rinci di jelaskan bahwa aturan dan ajaran dalam Islam meliputi Aqidah, Syari'ah, Ibadah, Akhlaq, Muamaallah.

b. Ciri-ciri Organisasi Keagamaan

Organisasi keagamaan khususnya dikalangan umat islam tentunya mempunyai ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut antara lain adanya paham

¹⁷ Sukarno. K. , *Op.cit* hlm, 76.

keagamaan, paham keagamaan dalam suatu organisasi dapat dilihat dari segi sumber ajaran dan aspek lain seperti Aqidah, Akhlaq, dan Ibadahnya. Kemudian diantara ciri yang lain dari organisasi keagamaan adalah mempunyai tempat peribadatan, aspek dakwah (penyiaran Agama), aspek pendidikan dan aspek sosial lainnya.

Organisasi keagamaan yang berkembang di Indonesia cukup banyak antara lain Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Persatuan Islam, dan organisasi politik Islam Seperti Partai Kebangkitan bangsa, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Bulan Bintang termasuk diantaranya Partai Keadilan. Semua organisasi keagamaan dan Politik tersebut mempunyai karakteristik masing-masing, seperti Partai Keadilan ia mempunyai ciri khusus yakni berusaha mendakwahkan nilai-nilai ajaran islam secara menyeluruh baik itu di bidang, politik, pendidikan, Ekonomi, sosial kemasyarakatan secara rahmatan lilalamin.

c. Bentuk Kegiatan Organisasi Keagamaan

Organisasi Keagamaan tentunya memiliki kegiatan-kegiatan, salah satunya kegiatan keagamaan melalui kegiatan pengajian yakni bisa dalam bentuk kajian-kajian, ceramah-ceramah, diskusi, bedah buku dan khutbah-khutbah dan masih banyak lagi yang lainnya.

Lebih Rinci dijelaskan bahwa kegiatan keagamaan antara lain:

- 1). Kajian-kajian Agama (Tabligh)
- 2). Penyuluhan Agama
- 3). Ceramah-ceramah agama atau siaran agama

- 4). Pendidikan Agama
 - 5). Khutbah-khutbah
 - 6). Peringatan Hari Besar Islam (Idhul Fitri, Idhul Adha)¹⁸
3. Tinjauan tentang dakwah
- a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu bentuk masdar dari fi'il "da'aa-yad'uu-da'watan yang artinya memanggil atau mengundang,¹⁹ juga terkandung arti di dalamnya menyampaikan sesuatu kepada orang lain untun tercapaiya tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah adalah sebagai berikut:

- 1). Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataan kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.²⁰
- 2). Dakwah dalam gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status quo, agar nilai-nilai Islam memperoleh

¹⁸ Masdar Helmi, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: PN Thoha Putra t.t) hlm. 23.

¹⁹ Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakri, *Kamus Indonesia-Arab* (Jakarta: PN Mutiara Sumber Widya, 1971) hlm 12.

²⁰ Amrullah Ahmad, ed, *Dakwah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hlm 2.

kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.²¹

- 3). Dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Illahi dalam aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam menjadi shibbah yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam hidup dan kehidupannya.²²
- 4). Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.²³

Namun dari berbagai definisi diatas yang perlu di pahami adalah bahwa dakwah merupakan aktualitas dan realisasi dari salah satu fungsi kodrat seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan. Sebagai Kholifah Allah dimuka bumi ini. Manusia ,mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan perjuangan Rasulullah, yaitu dakwah inilah yang dimaksud dengan fungsi kerisalahan.

Fungsi kerisalahan tidaklah hanya dimensi individual, melainkan pula sosial. Hal ini selaras dengan prinsip Islam yang mengatur keseimbangan antara tanggung jawab individu terhadap individunya sendiri dan individu terhadap lingkungan atau masyarakat dimana ia hidup.

²¹ Amin Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung:Mizan) hlm 26

²² Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1981), hlm 29.

²³ Al-Hasjmy, *Dustur Dakwah Memuntut Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), hlm 17.

Sudah menjadi sunnatullah bahwa dalam kehidupan bermasyarakat antara manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dalam berbagai kebutuhan. Ajaran Islam sebagai ajaran yang sesuai dengan fitrah manusia telah memberikan keseimbangan antara yang hak dan kewajiban setiap manusia anggota masyarakat dari dan kepada masyarakat serta lingkungannya.²⁴

Di samping sebagai aktualisasi dan realisasi fungsi kerisalahan, dakwah juga dapat dipandang sebagai sebuah proses komunikasi dan perubahan sosial. Dakwah sebagai sebuah proses komunikasi karena pada tingkat (objek) individual kegiatan dakwah tidak lain adalah suatu kegiatan komunikasi, yaitu kegiatan penyampaian pesan berupa ajaran Islam dari seorang komunikator dalam hal ini adalah da'i kepada komunikan (*mad'u*) melalui media tertentu agar terjadi perubahan perilaku pada diri komunikan.

Perubahan-perubahan yang dimaksud akan meliputi pemahaman (*Pengetahuan/Kognis*) penghayatan (*afeksi*) dan sikap serta perilaku (*Psikomotorik*) individu yang telah menerima pesan. Dengan demikian perubahan yang terjadi akan menyangkut aspek Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Muamalah. Perubahan demikian terjadi karena adanya perubahan "*Tata Nilai*" mengenai apa yang dianggap baik, benar dan salah yang dianut oleh seseorang.

²⁴ Farid Ma'ruf Noor, *Op.cit.*, hlm 17.

Kemudian, dakwah sebagai suatu proses perubahan sosial apabila perubahan nilai diatas juga terjadi pada tingkat masyarakat di mana sebagian besar anggota masyarakat bertindak berdasarkan kebenaran dan kebaikan itu. Itu tingkat ini, proses perubahan nilai dimungkinkan sebagai akibat interaksi sosial antar individu anggota masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek dakwah.²⁵

Sebagai suatu perubahan proses sosial, maka dakwah harus bersifat dinamis dalam mengikuti perkembangan zaman, sebaba bagaimana ia dapat melakukan perubahan. Jika dakwah bersifat kaku terhadap setiap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, dakwah harus bersifat fleksibel di dalam menghadapi suatu realitas zaman kapan dan dimanapun.

Fleksibel dakwah terhadap realitas zaman bukan berarti jika akan melakukan terhadap sesuatu yang sudah mutlak di dalam Islam. Kita mengakui bahwa didalam Islam Nash Al-Qur'an dan As-sunnah merupakan sesuatu kebenaran yang mutlak kebenarannya. Keduanya merupakan sumber nilai, sumber rujukan utama umat Islam sepanjang sejarah tetapi pemahaman kita tentang keduanya tidaklah mutlak kebenarannya , pemahaman kita sering sangatlah temporal dan lokal.²⁶

Begitupun halnya dengan dakwah, kita mengakui bahwa dakwah merupakan sesuatu yang mutlak kebenarannya karena kewajiban untuk melaksanakannya tertera di dalam kedua Nash tersebut. Akan tetapi

²⁵ Abdul Munir Mul Khan, *Ideologi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: SIPRESS,1996) hlm 206.

²⁶ Jalaludin Rahmat, "*Islam dan Era Informasi*" dalam Dedy Djarnaludin Malik dan Idi Subandy Ibrahim (ed), *Hegemoni Budaya* (Yogyakarta:Benteng Budaya;1997), hlm 7.

pemahaman kita tentang Nash-nash mengenai dakwah itu tidaklah mutlak. Kondisi zaman dan masyarakat di mana dakwah akan dilaksanakan jelas berpengaruh terhadap metode, model, dan media yang dipakai dalam berdakwah.

Setelah membahas beberapa pengertian dakwah secara Umum dalam hal ini penulis akan memaparkan pengertian dakwah menurut Partai Keadilan, dakwah menurut Partai Keadilan adalah mengajak umat pada nilai-nilai Religius keislaman dan Nilai keadilan di semua bidang kehidupan sehingga akan menciptakan Rahmatan Lil Alamin.

b. Kewajiban Dakwah

Dakwah merupakan bagian dari tugas-tugas keagamaan dalam kehidupan manusia dan masyarakat untuk merubah dan memperbaiki serta membangun kehidupan manusia dan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya. Oleh karena itu, berdakwah merupakan suatu perbuatan Insan yang diwajibkan kepada setiap muslim untuk melaksanakannya.

Setiap muslim harus berdiri di garis terdepan serta memberikan andil besar dalam setiap usaha membangun kemakmuran dan kesejahteraan umat serta dalam memperbaiki kepincangan-kepincangan dan penyelewengan-penyelewengan tetapi tidak ada usaha untuk memperbaiki, maka dalam pandangan Islam hal itu merupakan cerminan dari selemah-lemahnya iman. Sebagaimana telah disabdakan oleh Rosulullah SAW:

من راي منكم منكر ا فليغيره بيد ه فان لم يستطع فبلسانه ،
فان لم يستطع فبقالبه و ذلك اضعف الايمان (روا مسلم)

Artinya : “ *Barang siapa diantara kamu menyaksikan kemungkaran maka rubahlah dengan tanganmu, apabila kamu tidak mampu juga maka rubahlah dengan hatimu. Itulah selamah-lemahnya iman*” (HR. Muslim)

Dari hadist diatas, jelaslah dakwah merupakan salah satu tanggung jawab sosial setiap muslim terhadap masyarakatnya agar nilai-nilai Islam tetap terjaga keutuhannya.

Jadi, fungsi dan misi setiap muslim di dalam kehidupan masyarakatnya sangatlah besar dan berat sebab ia harus senantiasa berdiri di garis terdepan sebagai pejuang-pejuang penegak kebenaran dan keadilan. Sebagai khairul ummah, setiap muslim baik individu maupun kolektif haruslah menjadi subjek dakwah dan bukan pula hanya sebagai penonton-penonton aktif saja terhadap usaha pelaksanaan dakwah.

Sebagai “inti” masyarakat, setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk secara aktif menyeru manusia kepada kebenaran, melarang melakukan perbuatan yang mungkar, sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT di dalam salah satu ayat Al-Qur’an yang berbunyi :

و لتكن منكم امة يدعون الى الخير و يامرون بالمعروف
وينهون عن المنكر و اولئك هم المفلحون (ال عمران ١٠٦)

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar , merekalah yang beruntung”. (QS. Ali Imron:104)²⁷

Tegasnya, tanggung jawab dan peranan setiap muslim di tengah-tengah kehidupan manusia yang lainnya merupakan suatu *mission sacre* (misi suci) untuk meletakkan dasar-dasar tauhidullah dan taqwallah serta untuk mendasari dan mewarnai situasi kehidupan manusia dengan Al Manhaj al-Ilahiyah yaitu dienul Islam. Dan perjuangan besar dan berat ini hanya dipercayakan Allah SWT kepada setiap muslim sepenuhnya untuk dilaksanakan dalam dan selama hidupnya di atas panggung kehidupan dunia yang fana ini.²⁸

c. Tujuan Dakwah

Segala sesuatu yang kita lakukan haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas agar kegiatan tersebut dapat berguna, baik untuk diri kita sendiri maupun orang lain. Suatu kegiatan tidak akan bermakna jika tidak mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

Dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan, adapun tujuan dakwah Islam adalah mengubah pandangan hidup seseorang, dari perubahan pandangan hidup ini akan berubah pola pikir dan sikapnya.²⁹ Sedangkan menurut Rofi’uddin dan Maman Abdul Djaliel

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya, Mahkota) hlm.93

²⁸ Farid Ma’ruf Noor, *op.cit.*, hlm. 5-6

²⁹ H. Mafhudh Syamsul Hadi, MR dkk, *Rahasia keberhasilan Dakwah*, K.H. Zaimuddin MZ, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), hlm 133.

tujuan dari dakwah adalah untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak dengan prinsip-prinsip Islam.³⁰

Jadi dengan kata lain tujuan dari pelaksanaan dakwah adalah terimplementasikannya nilai-nilai ajaran Islam di dalam seluruh aspek kehidupan manusia sebagai *Way of life* sehingga cara berfikir, cara merasa, dan cara berperilaku (*Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik*) mereka sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

d. Komponen-komponen dakwah

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dakwah merupakan tugas yang besar dan berat sehingga kita dapat berhasil mencapai tujuan dakwah, maka harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis, maka dakwah harus mempunyai komponen-komponen sebagai berikut:

- 1). Subjek dakwah (*Da'i*), yaitu orang yang melaksanakan tugas dakwah atau setiap orang yang memberikan kepada orang lain, apa yang diperlukan dalam bentuk pikiran dan pengarahan, serta menyakinkannya secara persuasif dan mendorongnya untuk bergerak dengan cara-cara yang efektif, subyek bergerak dakwah dapat berupa individu ataupun kelompok.
- 2). Obyek Dawkah (*Mad'u*), yaitu: individu atau kelompok yang dikenai oleh dakwah. Obyek dakwah dapat dibedakan menjadi dua macam: yaitu umat dakwah dan umat ijabah. Umat dakwah adalah

³⁰ Rafi'uddin ,& Muhammad Abdul Jaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 1997), hlm.32.

masyarakat luas non muslim sedang umat Ijabah adalah mereka yang telah memeluk Islam (Umat islam) sendiri.

- 3). Materi (pesan) dakwah, yaitu isi dari dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah. Dalam dakwah, materi yang disajikan harus aktual, kontekstual, dan faktual. Materi dakwah harus sesuai dengan kebutuhan objek dakwah. Jadi, dengan kata lain dakwah harus dapat memberikan jawaban terhadap problem, dan masalah yang dihadapi umat.³¹ Materi dakwah juga harus sesuai dengan perkembangan zaman agar tetap dengan apa yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada prinsipnya, materi dakwah yang ada dalam kitabullah dan sunnah Rosulullah SAW, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Aqidah

Yaitu menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya dan sifat-sifat yang dimilikinya.

- b) Syariat

Yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup kehidupannya, mana yang

³¹Mahfud Syamsul Hadi, op.cit., hlm 121.

boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan hal ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

c) Akhlak

Yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara horinzontal dengan sesama manusia dn seluruh mahluk-mahluk Allah SWT.³²

- 4). Metode Dakwah, yaitu cara yang ditempuh oleh subjek dalam melaksanakan tugasnya berdakwah. Sudah barang tentu didalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu supaya dapat mencapai tujuan dengan baik.³³Seorang da'i harus menguasai berbagai cara yang tepat dalam berdakwah sesuai dengan objek dakwah yang dihadapi agar dakwah tidak menjadi sia-sia. Kalau kit mengcu kepada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, ada beberapa macam metode dakwah yang dapat digunakan didalam berdakwah yaitu :

- a) Al Hikmah
- b) Nasihat yang baik, yaitu pembicaraan yang menyentuh perasaan dan menimbulkan bekas dalam hati nurani.
- c) Diskusi dengan cara yang baik.

³² H.M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al ikhlas, 1993), hlm.146.

³³ *Ibid.*, hlm. 158.

Asmuni Syukir, berpendapat bahwa yang digunakan dalam berdakwah ada delapan cara yaitu:

- a) Metode ceramah (Retorika Dakwah)
 - b) Metode tanya jawab
 - c) Metode Demonstrasi
 - d) Metode dakwah Rosulullah SAW
 - e) Debat (mujadallah)
 - f) Pendidikan Agama
 - g) Percakapan pribadi
 - h) Mengunjungi rumah (silaturahmi)³⁴
- 5). Media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk berdakwah dalam menyampaikan materi dakwah kepada objek dakwah. Media dakwah meliputi media lisan, tindakan, tulisan dan media elektronik. Menurut Natsir dizaman kemajuan sekarang ini dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan televisi. Kata-kata terucapan hanya menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedangkan alat-alat komunikasi massa jangkauan dakwah tidak terbatas pada ruang dan waktu.³⁵

Media dakwah sebagaimana yang telah tercantum dalam pengertian diatas, maka di kenal juga media dakwah dalam bentuk segi penyampaiannya. Adapun bentuk media dakwah bila di tinjau

³⁴ Ibid, hlm.158.

³⁵ M. Natsir, *Fungsi Dakwah Perjuangan & Abdul Munir Mul Khan, Idiologisasi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hlm.58.

dari segi bentuk penyampainya dapat terbagi menjadi lima macam, yaitu:

a) Lisan

Termasuk dalam bentuk ini ialah: khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam ajang sana, obrolan secara bebas setiap kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lisan dan suara.

b) Tulisan

Dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan, yakni: Buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, buletin, makalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan segala hal yang berbentuk tulisan.

c) Lukisan

Yakni gambar-gambar hasil seni lukis, photo.

d) Audio Visual

Suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam layar televisi, sandiwara, ketoprak dan sebagainya.

e) Akhlaq

Suatu penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Misalnya: Menziarahi orang sakit, kunjungan

kerumah (silaturahmi), pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan dan sebagainya.³⁶

- 6). Bentuk Aktivitas sebagai mana yang telah dijelaskan di muka, bahwa sasaran dakwah adalah seluruh umat manusia, baik itu yang sudah Islam maupun yang belum, laki-laki maupun perempuan, masyarakat desa maupun masyarakat kota, individual maupun kolektif. Keadaan yang demikian akan sangat berpengaruh kepada bentuk dakwah yang ditentukan didalam masyarakat yang sangat kompleks.

Dengan demikian maka dilihat dari segi objek dakwah, aktivitas dakwah sebagai kegiatan dalam rangka menanamkan ajaran Islam kepada seluruh manusia mempunyai berbagai bentuk kegiatan. Begitu juga dilihat dari segi penyampaian (da'i) kegiatan dakwah akan mengalami berbagai bentuk, mengingat akan kemampuan yang dimiliki.

Adapun bentuk-bentuk dakwah dari segi penyampaiannya adalah sebagai berikut:

- a) Dakwah dengan Lisan (bil lisan)

Dakwah dengan lisan adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatan pada lisan,dakwah dengan lisan merupakan

³⁶ Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm. 33.

dakwah melalui pendekatan lisan yang lebih menuju atau menekankan pada tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah secara langsung berhadap-hadapan atau bertatap muka dalam hal ini dakwah dengan lisan meliputi:

- ◆ Khutbah
- ◆ Ceramah dan tanya jawab
- ◆ Pengajian-pengajian
- ◆ Seminar dan diskusi³⁷

b) Dakwah dengan Perbuatan (*bil hal*)

Dakwah bil hal adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatan pada perbuatan dan karya nyata³⁸. Metode dakwah *bil hal* lebih mengarah pada mengajak manusia pada contoh nyata atau amal perbuatan dalam rangka mewujudkan tatanan sosial Ekonomi dan tatanan lain di masyarakat yang lebih baik dan nyata sesuai dengan tuntunan Islam. Adapun dakwah *bil hal* ini meliputi :

- ◆ Bakti sosial
- ◆ Pengadaan zakat fitrah/zakat mal
- ◆ Pendirian masjid dan musholla

³⁷ Ibid, hlm. 34.

³⁸ Nazaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara, 1971), hlm. 13-14.

- ◆ Penyatunan fakir miskin dan anak yatim
- ◆ Pembinaan para mualaf
- ◆ Mengadakan pameran
- ◆ Bantuan kemanusiaan/Musibah³⁹

c) Dakwah dengan Media Elektronik

Dakwah yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan media elektronik. Dalam hal ini terbagi tiga bagian :

- ◆ Media Visual
 - ↳ Film slide
 - ↳ Overhead projektor
 - ↳ Gambar dan photo diam
- ◆ Media Auditif
 - ↳ Radio
 - ↳ Tape Recorder
 - ↳ Telephone dan Telegram
- ◆ Media Audio Visual
 - ↳ Movie Film
 - ↳ Televisi
 - ↳ Video⁴⁰

³⁹ Ibid, hlm. 14.

⁴⁰ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1994), hlm. 89-98.

4. Tinjauan tentang Partai Keadilan

Partai (Hizh) dipandang sebagai sebuah manifestasi kejama'ahan, dengan seluruh ciri khasnya, dalam bentuk yang solid yang bergerak dalam urusan atau organisasi tertentu. Solidaritas partai ditentukan oleh faktor-faktor Idiologinya. Oleh karena wajar jika sebuah partai terdiri dari himpunan orang-orang yang lintas suku, ras, warna kulit, atau bahasa namun idiologinya satu. Sedangkan orintasi idiologi ini menjadi ciri penentu bagi sebuah kelompok manusia apakah ia akan termasuk hisbullah atau hisbusysyaitan.

Dibagian lain, beramal jama'i merupakan sunnah kauniyah, tata alamiyah dan sekaligus tuntutan syar'i, karena itu para pendiri dan pendukung Partai Keadilan mencoba menghidupkan kembali prinsip kejama'ahan diantara para jam'ahnya diantara para aktivisnya sesuai dengan perintah Allah SWT dan tuntutan Rasulullah SAW, Mereka berupaya sehingga mengenal dan saling memahami, saling menolong dan hidup sepenanggungan dalam berbagai keadaan yang menyertainya, mereka bekerja sama dalam kebaikan dan ketaqwaan dan bekerjasama dalam upaya menghilangkan kemaksiatan dan permusuhan.

Keadilan telah dipilih menjadi nama partai karena ia adalah sunnah kauniyah yang menjadi ciri alamiyah segala sesuatu. Diatas prinsip inilah

Allah menciptakan langit dan Bumi. Menurut para ulama, keadilan ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya tanpa melampaui batas. Sebab, melampaui batas merupakan dosa dan perkosaan hak. Sementara Keadilan, sebagai salah satu prinsip Islam dan doktrin politik Islam, ialah pandangan yang menegaskan tentang kesatuan manusia. Islam memandang bahwa manusia diciptakan dari asal yang satu. Keadilan membuka pada nilai-nilai jalan kebenaran, kebaikan, kewibawaan, ketaqwaan, keindahan dan kebahagiaan. Keadilan bukan hanya menyediakan ruang bagi setiap orang untuk mendapatkan hak-haknya, sebagai manusia, tetapi mewartakan semua potensi inovasi dan kreativitasnya. Keadilan menebarkan rasa aman dan membebaskan manusia dari semua bentuk intimidasi dan rasa takut.⁴¹

Sedangkan Partai Keadilan itu sendiri, menurut Hidayat Nur Wahid, Ketua DPP Partai Keadilan Pemilihan nama Partai keadilan ini mengacu pada tema Universal dan substansi Keadilan itu sendiri. Kata Keadilan itu dari bahasa arab yakni 'adlu, 'adala, 'aadil⁴²

Menurut Hidayat Nur Wahid, Keadilan yang sebenarnya adalah keadilan yang ilahiyah, yang religius, yang mengacu pada nilai-nilai agama dan moral. Secara prinsip, kata keadilan berkaitan dengan nilai-nilai religius nilai-nilai yang dipahami paling awal. Prinsip keadilan misalnya jangan sampai memunculkan sesuatu hal yang bersifat zalim, sesuatu yang aniaya, yang menyebabkan kerusakan, kehancuran, ketidakberlanjutan.

⁴¹ DPP Partai Keadilan, *Sekilas Partai Keadilan*, (Jakarta, 2002). hlm. 26.

⁴² Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*(Teraju, 2002). hlm. 234.

Sementara menurut Nur Mahmudi Ismail Pendiri Pertama PK Keadilan merupakan sunnah kaunyah yang bisa membuka jalan bagi nilai-nilai kebenaran, kebaikan, keindahan, dan kebahagiaan, sehingga diharapkan dengan menegakkan keadilan, bangsa Indonesia bisa lebih baik dimasa depan.⁴³

Jadi PK sendiri adalah suatu jama'ah yaitu sekelompok orang yang beraneka ragam dari lintas suku, bahasa, warna kulit namun mempunyai ideologi yang satu, yang bergerak dalam urusan tertentu, untuk saling mengenal, menolong, memahami dan bekerja sama dalam rangka untuk kebaikan dan ketaqwaan dan bekerja sama dalam upaya untuk menghilangkan kemaksiatan dan permasalahan yang berasal dalam tempatnya masing-masing tanpa harus merugikan orang lain (melampaui batas).

G. Metode Penelitian

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul tahun 2002.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah beberapa aspek yang berkaitan dengan aktivitas dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul tahun 2002 yang meliputi dakwah dengan lisan dan dakwah dengan tindakan meliputi dakwah rutin dan dakwah insidental.

⁴³ Ibid. hlm. 235.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data skripsi ini adalah :

a). Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

b). Teknik Dokumentasi

Teknik ini maksudnya adalah suatu teknik dimana data-data yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan dan catatan harian dan sebagainya.

c). Teknik Observasi

Teknik ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung terhadap objek yang diselidiki untuk memperoleh data secukupnya.⁴⁴

3. Metode Analisa Data

Jenis penelitian ini menurut proses sifat dan analisis datanya termasuk riset deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian. Masri

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta. Andi Ofset, 1993) hlm 193.

Singaribun menyatakan bahwa tujuan analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami.⁴⁵ Dengan data-data yang diberikan oleh informan yang belum berbentuk kalimat disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah di mengerti.⁴⁶ Sebagaimana pengambilan kesimpulannya penulis menggunakan metode induktif yaitu dari hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy (Ed), *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta:LP3ES,1989).hlm 231.

⁴⁶ Ibid 232.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data dan penjelasan yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan dakwah yang dilakukan Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul mengacu pada kondisi dan situasi masyarakat yang dilakukan dalam bentuk dakwah bil lisan dan dakwah bil hal selama tahun 2002 yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan contoh pada masyarakat telah berjalan dengan baik.
2. Bahwa pelaksanaan dakwah yang dilakukan Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul dalam bentuk dakwah dengan lisan (bil lisan) yang meliputi Ta'lim Rutin Partai, Ta'lim Rutin Kader, Tarbiyah Tsaqofiyah, Tabligh Akbar, Dialog, serta Penataran Guru TPA yang dilakukan selama tahun 2002 telah berjalan baik.

Adapun tujuan dari keseluruhan kegiatan tersebut secara umum adalah menjadikan masyarakat Islam yang produktif dan mampu mengemban amanah dakwah dan memiliki wawasan ilmiah dengan berbagai ilmu pengetahuan yang di butuhkan serta mendukung potensial skill setiap orang untuk mendukung dan mewujudkan cita-cita sebagai masyarakat madani.

3. Bahwa pelaksanaan dakwah yang dilakukan Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul dalam bentuk dakwah bil hal (dengan tindakan), yang meliputi; Bakti Sosial Kesehatan Umum, Bakti Sosial Kesehatan Hewan, Pembangunan Masjid, bantuan Air Bersih, Penerimaan dan penyaluran Zakat Fitrah Infaq dan shodaqoh, serta penyaluran Hewan Qur'ban yang dilakukan di tahun 2002 telah berjalan dengan baik.

Adapun tujuan yang dicapai dari keseluruhan kegiatan tersebut secara umum adalah dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat agar menjadi umat yang baik dari segi materi maupun spiritual sebagai modal dasar pembangunan dan sebagai realisasi cita-cita menuju pada masyarakat yang madani.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis memberikan saran-saran dengan tujuan agar pelaksanaan aktivitas dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul berjalan lebih lancar dan mendekati kesempurnaan pada waktu-waktu yang akan datang. Diantaranya :

1. Hendaklah para pengurus Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul menjalin kerjasama yang lebih erat lagi dengan lembaga-lembaga sosial atau lembaga-lembaga terkait lainnya, baik dalam pelaksanaan dakwah bil lisan maupun bil hal.

2. Hendaklah para pengurus Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul mendata dan menginventarisasi secara rapi dan benar dalam setiap kegiatannya agar lebih terarah dan terperinci.
3. Untuk meningkatkan peran Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul dalam usaha memantapkan aktivitas dakwahnya, seharusnya Partai Keadilan selalu mengevaluasi sejauhmana Keberhasilan dakwah yang telah dilaksanakan selama ini.
4. Keberhasilan yang telah dicapai hendaknya dipertahankan dan diusahakan lebih lanjut.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup, tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan syukur alhamdulillah karena atas bimbingan dan pertolongan-Nya segala rintangan dalam penyusunan skripsi ini bisa teratasi.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis yakin bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, petunjuk dan Bimbingan-Nya terhadap pelaksanaan dakwah Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul dan semoga dihitung sebagai amal sholih disisi-Nya. Amin

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuk-Nya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pada diri penulis khususnya.



DAFTAR INTERVIEW GUIDE

A. Untuk Pengurus Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya Partai Keadilan?
2. Apa yang menjadi tujuan didirikannya?
3. Apa misi dan visi Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul ?
4. Bagaimana susunan pengurus Partai Keadilan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Gunungkidul?
5. Bagaimana program kerja Partai Keadilan?
6. Darimana sumber dana yang dimiliki Partai keadilan?
7. fasilitas apa yang dimiliki oleh Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul ?

B. Untuk Pengurus Urusan Dakwah

1. Kegiatan dakwah apa yang dilakukan oleh Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul selama tahun 2002 ?
2. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan ?
3. Dimana tempat diadakannya kegiatan tersebut ?
4. Siapa yang menjadi subyek dalam kegiatan tersebut ?
5. Siapa yang menjadi obyek dalam kegiatan tersebut ?
6. Materi apa yang disampaikan atau dilakukan dalam kegiatan tersebut ?
7. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ?
8. Apa tujuan dari kegiatan yang dilakukan tersebut ?
9. Media apa yang digunakan dalam kegiatan tersebut ?

C. Untuk Pengurus Bidang Sosial

1. Kegiatan sosial apa yang dilaksanakan Partai Keadilan Kabupaten Gunungkidul selama tahun 2002 ?
2. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan ?
3. Siapa yang menjadi pelaksana dalam Kegiatan tersebut ?
4. Siapa yang menjadi obyek dari kegiatan tersebut ?
5. Apa tujuan diadakan kegiatan tersebut ?
6. Dari mana dana yang digunakan dalam kegiatan tersebut ?





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakri, *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta:PN Mutiara Sumber Widya, 1971.
- Abdul Azis, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta:Pustaka Firdaus. 1986.
- Anshari, H.M. Hafi,*Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya:Al Ikhlas,1993.
- Arbi Sanit, *Pergolakan Melawam Kekuasaan, Gerakan Mahasiswa Antara Aksi Moral dan Politik*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1999.
- Arifin H.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta:Bumi Aksara,1991.
- Asep Gunawan dan Dewi Nurjuali. *Gerakan Keagamaan dalam Penguatan Civil Society:Analisi Perbandingan Visi dan Misi LSM dan Ormas berbasis Keagamaan*, Jakarta:LSAF,1999.
- Aziz MA, *Tarbiyah Menjawab Tantangan; Refleksi 20 tahun Pembaharuan Tarbiyah di Indonesia*, Jakarta:Rabbani Press.2002.
- Azra,Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam;dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post Modernisme*. Jakarta:Paramadina,1996.
- Berger, Peter L, Langit Suci, *Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta:LP3ES,1991.
- Culba, Adi Suryadi, *Masyarakat Madani;Pemikiran, Teori dan Relevansinya dengan cita-cita Reformasi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persasa,1999.
- Damanik,Ali Said, *Fenomena PK: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah Indonesia*, Bandung:Mizan Media Utama,2002.
- DPD Partai Keadilan Yogyakarta, *Peresmian Partai Keadilan*, Yogyakarta:1998.
- _____, *Politik Dakwah Partai Keadilan* , Jakarta, 2000.
- _____, *Sekilas Partai Keadilan*, Jakarta, 1998.
- _____,*Sikap Kami;Kumpulan Seruan Pernyataan Politik, Bayanat dan Pidato Politik Dewan Pimpinan Pusat Partai Keadilan*, Jakarta.2001.
- Fakih, Mansour, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Remaja. 1996.

Fattah, Eep Saefullah, *Catatan Atas Gagalnya Politik Orde Baru*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1998.

_____, *Zaman Kesempatan ;Agenda-agenda Besar Demokrasi Pasca Orde Baru*, Bandung:Mizan, 2000.

Hadi, Y. Setyo, *Masjid Kampus Untuk Umat dan Bangsa (Masjid Rahman Hakim UI)*, Jakarta:Masjid ARH UI dan LKB Nusantara,2000.

Huwayudi, Fahmi. *Demokrasi, Oposisi Dan Masyarakat Madani, Isu-Isu Besar Politik Islam*, Bandung:Mizan, 1996.

Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung:Mizan, 1997.

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo:Enta Intermedia,1999.

Noer, Delier, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900*, Jakarta:LP3ES, 1980.

_____, *Partai Islam di Pentas Nasional*, Jakarta:1987.

Qardawi, Yusuf, *Kebangkitan Islam dan Pembicaraan Para Pakar*, Jakarta:Gema Insani Press, 1998.

Raharjo. M Dawam. *Masyarakat Madani, Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1999.

Rahmat, Andi dan Najib, Muhammad, *Gerakan Perlawanan dari Kampus*, Surakarta:Puri Media.2001.

Tim Litbang Kompas, *Partai-Partai Politik Indonesia, Idiologi, Strategi dan Program*, Jakarta:PT. Kompas Media Nusantara,1999.